

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>2</sup>

Ki Hajar Dewantara mengartikan “Pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya”.<sup>3</sup> Pendidikan tidak sebatas kepada pendidikan formal saja, namun juga perlu dilengkapi dengan pendidikan informal. Menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman untuk melaksanakan pendidikan sesuai dengan perintah Allah SWT adalah suatu kewajiban karena pada dasarnya Al-Qur’an merupakan

---

<sup>1</sup>Soetjipto Kusumo Cokro Aminoto, *UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Alfabeta, 2006), hlm.3

<sup>2</sup>Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, “Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 November 2013”, hlm. 26

<sup>3</sup>Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, (Yogyakarta: LP3ES, 1999), hlm.26.

pedoman umat muslim di dunia. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman jika tidak bisa memahami apa yang terkandung dalam setiap ayatnya tentu akan mendatangkan pemahaman yang keliru, oleh karena itu belajar membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu anjuran dan kegiatan yang mulia. Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar yang dimiliki umat Islam sepanjang sejarah, mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW ini mempunyai kehebatan-kehebatan yang luar biasa dalam menjawab fenomena-fenomena alam yang ada. Tentu dalam hal ini Al-Qur'an mempunyai ciri khas tersendiri sehingga siapa saja yang membacanya akan merasakan kedamaian yang luar biasa.

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna, merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.<sup>4</sup> Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya.<sup>5</sup>

Al-Qur'an bagi kaum Muslimin adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril a.s., selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. Kitab suci ini memiliki

---

<sup>4</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Cet XVI (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005), hlm.3.

<sup>5</sup>Syaikh Manna' Al-Qathathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Cet III (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hlm.8.

kekuatan luar biasa yang berada di luar kemampuan seluruh makhluk Allah SWT.<sup>6</sup>

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۚ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

*Artinya: “Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir.” (Q.S. Al-Hasyr: 21).*

Kandungan pesan Illahi ini telah menjadi landasan kehidupan individual dan sosial kaum Muslimin dalam segala aspeknya, bahkan masyarakat Muslim mengawali eksistensinya dan telah memperoleh eksistensinya dan telah memperoleh kekuatan hidup dengan merespons dakwah Al-Qur’an. Itulah sebabnya Al-Qur’an berada di jantung kehidupan umat Muslim. Namun tanpa pemahaman yang semestinya terhadap Al-Qur’an, kehidupan, pemikiran, dan kebudayaan kaum Muslimin sangat sulit dipahami.<sup>7</sup>

Sebagai umat Muslim, alangkah bahagianya jika kita bisa membaca Al-Qur’an dengan fasih dan lancar makharijul hurufnya maupun tajwidnya, apalagi jika kita sudah lancar membaca Al-Qur’an sedari kecil maka jiwa Qur’ani akan tertanam dalam diri kita. Mampu membaca Al-Qur’an tak sekedar mampu saja, jika bisa menghayati isi kandungan yang terdapat di dalam ayat pun sungguh anugrah yang tiada duanya dibanding

---

<sup>6</sup>Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur’an*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.1.

<sup>7</sup>Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur’an.....*,hlm.1.

dengan kenikmatan lainnya. Karena Al-Qur'an mampu membuat hati siapa saja yang membacanya jadi tenang, dan Al-Qur'an adalah obat dari segala penyakit bagi umat Muslim.

Belajar membaca Al-Qur'an bukan hal yang sulit namun alangkah baiknya tetap ada yang mendampingi, sebagai orang tua hendaknya sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya dalam membimbing belajar membaca Al-Qur'an, namun lebih baik lagi jika anak diikutkan sekolah ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), di TPQ anak akan dididik sebaik mungkin hingga anak benar-benar fasih bacaan Al-Qur'annya.

Tujuan belajar membaca Al-Qur'an tidak serta merta agar fasih tajwid dan makahrijul hurufnya. Menurut Quraish Shihab tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah membina manusia agar mampu menjelaskan fungsinya sebagai hamba Allah SWT., dan khalifahnyanya. Pembinaan itu meliputi material (jasmani) dan imaterial (akal dan jiwa). Pembinaan akalnya menghasilkan, pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan. Dengan menggabungkan unsur-unsur tersebut terciptalah makhluk dwi dimensi dalam satu keseimbangan, dunia dan akhirat, ilmu dan iman. Itu sebabnya dalam pendidikan Islam dikenal dengan istilah Adab Ad-Din dan Adab Al-Dunya.<sup>8</sup>

Setiap huruf di dalam Al-Qur'an mempunyai nada panjang pendek yang menyimpan sebuah makna di dalamnya, salah pelafalan merupakan

---

<sup>8</sup>M. Quraish Shihab, *Rasionalitas Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Hidayat. 1994), hlm.172.

kekeliruan besar karena jika salah nada satu huruf saja maka makna yang terkandung di dalam ayat tersebut sudah berbeda. Maka dari itu sebagai umat Muslim sangat dianjurkan belajar membaca Al-Qur'an sedari kecil. Agar jiwa-jiwa Qur'ani melekat sejak kecil kepada setiap umat Muslim.

Terdapat satu perintah di dalam Al-Qur'an agar umat Muslim membaca Al-Qur'an terdapat di dalam Q.S. Al-Alaq berikut:

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)*”.

Perintah membaca tersebut diulang dua kali, karena membaca tidak akan dapat meresap atau melekat ke dalam jiwa, melainkan setelah berulang-ulang dan dibiasakan. Berulang-ulangnya perintah Ilahi mengandung pengertian sama dengan berulang-ulangnya perintah membaca, berulang-ulangnya melakukan pembacaan.<sup>9</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an hendaknya dimiliki anak sejak dini, kemampuan membaca Al-

---

<sup>9</sup>Kutbudin Aibak, *Teologi Pembacaan dari Tradisi Pembacaan Peganis Menuju Rabbani*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm.54.

Qur'an merupakan bekal kehidupan anak. Kegiatan pengajaran membaca Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah syar'i. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid.<sup>10</sup>

Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Huda yang terletak di Dusun Balongrejo, Desa Badas, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri telah menerapkan salah satu metode belajar membaca Al-Qur'an yang diterapkan kepada para santri, sehingga para santri di TPQ Miftahul Huda mudah jika belajar Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti tertarik menulis penelitian yang berjudul "*Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri*".

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana metode guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri?
2. Bagaimana media guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri?

---

<sup>10</sup>Rini Astuti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behaviour Analysis*, "Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 7 Edisi 2, November 2013"

3. Bagaimana evaluasi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan metode guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan media guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan untuk memperkaya Khazanah karya ilmiah tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Pengasuh TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri

Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Bagi Guru

Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan tentang pentingnya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak sejak dini, dan akan berdampak pula untuk anak ketika ia dewasa kelak telah tertanamkan jiwa Qur'ani di dalam diri anak tersebut.

c. Bagi Peneliti

- 1) Mempunyai kesempatan berfikir secara kritis terhadap masalah.
- 2) Penelitian ini dapat memperdalam dan menambah pengetahuan terkait strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

d. Bagi Pembaca

Sebagai bahan masukan, referensi, dan pengingat bahwa mendidik anak membaca Al-Qur'an harus dilakukan sejak dini dan menggunakan metode-metode yang mempermudah anak belajar membaca Al-Qur'an.

## **E. Penegasan Istilah**

Penelitian ini berjudul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)



Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri”. Guna menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah, antara lain:

### 1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual judul penelitian ini, sebagai berikut:

#### a. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.<sup>11</sup>

#### b. Guru

Guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan *ditiru* artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (*panutan*) bagi semua muridnya.<sup>12</sup>

Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Adapun pengertian yang lain guru adalah tenaga profesional yang bertugas

---

<sup>11</sup>Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009), hlm.37.

<sup>12</sup>Lalu Mukhtar dan Hully, *Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2012), hlm.73.

merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>13</sup>

c. Meningkatkan

Menurut Adi D., dalam kamus bahasanya

istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.<sup>14</sup>

d. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.<sup>15</sup>

e. Membaca

Membaca sesungguhnya adalah fondasi dari proses belajar. masyarakat yang gemar membaca (*reading society*) akan melahirkan masyarakat belajar (*learning society*), karena membangun perilaku dan budaya membaca adalah kunci untuk membangun masyarakat ilmu pengetahuan (*knowledge society*)

---

<sup>13</sup>Depsiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), hlm.24.

<sup>14</sup>D. K. Adi, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2001), hlm.77.

<sup>15</sup>Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka,1989),hlm.552-553.

yang berbasis pada pengembangan kualitas sumber daya manusia.<sup>16</sup>

f. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna, merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.<sup>17</sup> Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya.<sup>18</sup>

g. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an serta memahami dasar-dasar dinus Islam pada anak usia sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah unit pendidikan nonformal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan Al-Qur'an sebagai materi utamanya, dan diselenggarakan dalam suasana yang Indah, Bersih,

---

<sup>16</sup>Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Teras, 1999), hlm.382.

<sup>17</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*....., hlm.3.

<sup>18</sup>Syaikh Manna' Al-Qathathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*....., hlm.8.

Rapi, Nyaman dan Menyenangkan sebagai cerminan dan simbolis dan filosofi dari kata TAMAN yang dipergunakan.<sup>19</sup>

#### h. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.<sup>20</sup>

#### i. Media

Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima.<sup>21</sup>

#### j. Evaluasi

---

<sup>19</sup>Nefa Ainur Rohmah, "*Makalah Lembaga Pendidikan Non-Formal TPQ*", (Yogyakarta: Universitas Muria Kudus, 2016/2017), hlm.3.

<sup>20</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm.52.

<sup>21</sup> Rustina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.13.

Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria yang merupakan kegiatan berkesinambungan.<sup>22</sup>

## **2. Penegasan Operasional**

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri” adalah formulasi metode strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an Tarbiyatus Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri, media strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri, evaluasi strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi:

1. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, persetujuan, pengesahan, surat pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, motto, persembahan, prakata, daftar

---

<sup>22</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar (Cet. III)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.1.

tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

2. Bagian utama terdiri dari: (1) Bab I: pendahuluan, (2) Bab II: Kajian Pustaka, (3) Bab III: metode penelitian, (4) Bab IV: paparan data/temuan penelitian, (5) Bab V: pembahasan, (6) Bab VI: penutup.
3. Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.